



PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR AL-QUR'AN SISWA MELALUI METODE WAFI

Musolli¹, Siti Fatimah²

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Email:kiyahutan18@gmail.com

ABSTRACT

The Wafa method is a comprehensive, easy and fun learning Al-Qur'an in learning the Qur'an. The learning context aims to simplify and at the same time accelerate the students' learning method of the Qur'an. The focus of this research is how to implement the Wafa method in improving the students' ability to memorize Al-Qur'an at MI Fathania Sumberanyar Paiton Probolinggo This study used a qualitative approach with a multicasus study design. documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, drawing conclusions, checking the validity of the findings carried out by extension of participation: tringulation techniques and observation persistence. Research information is the principal, wafa coordinator, teachers and students. The results showed that The implementation of the wafa method in improving the ability to memorize the Al-Qur'an at MI Fathania, this student starts with memorizing juz 30 of Surah An-Naba backwards, if you have memorized juz 30, then proceed with memorizing juz 29 starting from the letter Al-Mulk backwards . At the end of the activity the

Key Words:students deposited their memorization individually.

PENDAHULUAN

al-Qur'an merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan manusia, maka wajib bagi setiap Muslim untuk mempelajari, memahami dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting yaitu mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

Pendidikan dalam arti sederhana adalah usaha manusia untuk membina kepribadian agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Menurut Mudyaharjo yang dikutip, Maunah pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.²

Menurut Made Pidarta, Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat menciptakan sebuah tatanan masyarakat yang damai, tertib dan teratur. Pendidikan merupakan suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hampir semua orang dikenai untuk melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak terpisah dengan kehidupan manusia.³

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sedangkan pendidikan dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan adalah usaha manusia yang berlangsung dalam kehidupan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan agar sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan berlangsung seumur hidup.

Yang dimaksud pendidikan disini tidak hanya pendidikan umum saja tetapi juga pendidikan al-Qur'an. Salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam keagamaan adalah pembelajaran al-Qur'an sebagai pedoman kita yang utama, berkewajiban untuk senantiasa mempelajari dan mengajarkan. Karena pendidikan al-Qur'an merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan orang tua kepada anak mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa anak-anak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga dengan mengajarkan al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka.

Dengan pendidikan al-Qur'an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk membentuk kepribadian atau perilaku anak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat tepat untuk membentuk pengendalian agama, sehingga sang anak dapat mengetahui, mana perkara yang diharamkan dalam agama dan mana yang diperbolehkan.

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2006).

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009).

³ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Lebih dari itu, masa kanak-kanak juga sangat menentukan proses pembentukan akhlak individu dan sosial.⁴

Setiap Mukmin yang mempercayai al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suciNya itu. Di antara kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajari dan mengajarkannya. Jadi belajar al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap Mukmin, begitu juga mengajarkannya.⁵

Seorang anak wajib mengetahui bahwa belajar membaca dan menghafal al-Qur'an itu adalah perbuatan ibadah yang dicintai Allah SWT, dan Dia juga mencintai orang yang melakukan perbuatan ibadah tersebut. Karena itu, Allah SWT. akan memberi pahala bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an dalam setiap huruf yang dibacanya dengan baik.⁶ Sebagaimana berdasarkan pada hadist Nabi Muhammad SAW:

“Dari Ibnu Mas’ud r.a, ia berkata bahwasannya Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, ia mendapatsatu kebaikan dan tiap kebaikan mendapat pahala sepuluh kali lipat. Sayatidak berkata alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satuhuruf, dan mim satu huruf”. (H.R. At-Tirmidzi, No. 2. 835).⁷

Seorang pendidik seharusnya dapat mengefektifkan metode pengajaran yang telah ada menjadi sebuah metode baru dan menarik yang dapat meningkatkan pembelajaran al-Qur'an agar anak didik dapat belajar dengancepat untuk mempelajari al-Qur'an dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik itu sendiri.

Penentuan metode pengajaran al-Qur'an ini dipandang sangat pentingsekali sehingga peneliti memilih tempat penelitian di MI. Fathania Sumberanyar dengan menggunakan metode Wafa dengan pendekatan otak kanan. Tujuan dari penggunaan metode wafa ini diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat carabelajar al-Qur'an siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, para guru harusmengikuti pelatihan terlebih dahulu sehingga pendidik dapat mengajar dengan baik dan siswa juga dapat menerima pelajaran dengan baik dan benar.

MI. Fathania Sumberanyar merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Sumberanyar Paiton. MI Fathania merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang ada dikabupaten Probolinggo yang mempunyai mata pelajaran plus untuk siswa-siswinya yaitu pelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an), yang mana didalamnya mencakup kegiatan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Wafa. Hal yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang penggunaan metode Wafa yang ada di MI Fathania tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan otak kanan, sehingga diharapkan siswa siswi dapat belajar secara mudah, cepat dan menyenangkan.⁸

Berawal dari temuan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana penggunaan metode Wafa dalam belajar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an di MI Fathania Sumberanyar, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, menulis dan menghafalkannya.⁹

⁴ Musthafa, *Asy-Syaikh, Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta Selatan: Mustakim,).

⁵ Ibid.

⁶ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).112

⁷ Irfan Abdun, *Azhim, agar Bacaan Qur'an Anda Tidak Sia-sia*, (Solo: Pustaka Iltizam).

⁸ Ahmad Jamil, *Wawancara*, (25 Maret 2019).

⁹ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat: Berbagai Keutamaan, Adab, dan Hukum Membaca Al-Qur'an Dan Tajwidnya*. (Jakarta: PT Darul Falah, 2008).281.

Metode Wafa memadukan antara otak kanan dan otak kiri, yaitu berupa pengulangan yang bersifat jangka pendek dengan otak kanan, yang mencakup kreatifitas, imajinasi, gerak, emosi senang, dan lain-lain. Dalam hal ini akan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Metode ini lebih banyak menstimulus peserta didik untuk mengenal huruf-huruf al-Qur'an melalui imajinasi, atau biasa disebut dengan pembelajaran kontekstual, yang dipraktikkan melalui gerakan sehingga mengupayakan anak agar tidak cepat bosan.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut maka peneliti menganggap MI Fathania Sumberanyar tersebut layak untuk diteliti dan peneliti mengangkat judul "Peningkatan Kemampuan Belajar Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Wafa". Sehingga peneliti perlu mempertanyakan yang berkaitan dengan penelitian tersebut, diantaranya adalah Bagaimana implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MI Fathania Sumberanyar Paiton Probolinggo.

KAJIAN KONSEPTUAL

Metode Wafa

yang akan dikaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan "suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis"

Dalam hal itu, ilmu termasuk sarana atau metode untuk masuk surga. Begitu pula dalam belajar Al-Qur'an sukses tidaknya pencapaian tentunya ada metode yang menentukan.¹⁰

Metode-metode lain yang digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an diantaranya:

- a) Metode Tartil adalah perlahan ketika membacanya dan tidak terburu-buru, serta mengucapkan huruf dan harakatnya secara jelas.
- b) Metode Tilawah, berasal dari kata *tala* (membaca secara tenang, berimbang dan menyenangkan). Cara ini yang merujuk pada pembacaan syair, yaitu cara sederhana untuk pendengungan atau pelaguan.
- c) Metode Qiro'ah, berasal dari kata *qara'a* (membaca). Cara penggunaan seperti pada titik nada tinggi dan rendah, penekanan pada pola-pola durasi bacaan, waqf dan sebagainya.¹⁰

Suatu pendidikan mempunyai beberapa hal yang ingin dicapai yakni yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan. Dalam kaitannya dengan pendidikan Al-Qur'an, suatu lembaga pendidikan yang menjalankannya utamanya Lembaga Pendidikan Islam (LPI) tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai sehingga tingkat kemampuan dan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik meningkat dan lebih baik. Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim yang di dalamnya berbagai petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya.¹¹

Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia, bahkan manusia dengan alam sekitarnya. Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh tentang Al-Qur'an. Melalui aktifitas belajar membaca yang dimulai dengan huruf

¹⁰ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005).

¹¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992).2

perhurufnya, ayat-ayat perayatnya yang dikembangkan dengan memahami kandungan maknanya, maka seseorang kan dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengamplifikasikan dalam kehidupan sehari - sehari.

Wafa merupakan sebuah revolusi pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Yayasan Syafa'atul Qur'an di Indonesia menghadirkan sistem pembelajaran Al-Qur'an. Metode Wafa yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensifitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara integral mencakup 5T: Tilawah (membaca dan menulis Al- Qur'an), Tahfidz (Menghafal Al-Qur'an), Tarjamah (menterjemah Al-Qur'an) Tafhim (memahami makna ayat Al-Qur'an), dan Tafsir (menafsirkan makna ayat Al-Qur'an).

Metode Wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multi sensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.¹²

Tiga bagian otak dibagi menjadi dua belahan kanan dan belahan kiri. Dua belahan ini lebih dikenal dengan istilah otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak bertanggung jawab terhadap cara berfikir, dan masing-masing mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu. Cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistic. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal seperti perasaan, emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, musik, seni, kepekaan warna kreativitas dan visualisasi. Di sisi lain salah satu kelebihan otak kanan yaitu lebih bisa menyimpan memori dalam jangka panjang. Dengan metode Wafa atau otak kanan ini diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.¹³

Pembelajaran Wafa

Quantum teaching adalah strategi pembelajaran yang digunakan dalam metode Wafa. *Quantum teaching* ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran quantum didasarkan pada anggapan bahwa semua kehidupan merupakan energi yang dapat diubah menjadi cahaya. Maksudnya interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah guru dan peserta didik menjadi cahaya yang bermanfaat bagi kemajuan mereka dalam belajar secara efektif dan efisien.

Dengan kata lain interaksi- interaksi yang dimaksud mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.¹⁴

Pembelajaran quantum dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang ideal, karena menekankan pada kerja sama antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran quantum mencakup petunjuk spesifik, untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang rencana pembelajaran, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Bobby De Porter, mengembangkan strategi pembelajaran quantum melalui istilah TANDUR, yaitu:

- a) Tumbuhkan

¹² Tim wafa, *Buku Pintar Guru Wafa*, (Surabaya: Yaqin, 2012). 5.

¹³ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Wafa*, (Surabaya: Yaqin, 2012).5.

¹⁴ Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajar Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013).75

Tumbuhkan yaitu dengan memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar. Tahapan ini bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri siswa. Kemudian siswa dapat memahami Apa Manfaat Bagiku (AMBAK). Tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahap-tahap selanjutnya.

b) Alami

Maksudnya berikan pengalaman nyata kepada peserta didik untuk mencoba. Peserta didik akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya melihat akan tetapi ikut beraktivitas.

c) Namai

Namai adalah tahap saat guru memberikan data tepat dan saat minat siswa memuncak. Penamaan untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan. Penamaan dibangun di atas pengetahuan dan keingintahuan peserta didik saat itu.

d) Demonstrasikan

Yaitu tahap di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya. Tahap demonstrasi diartikan sebagai penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi selama proses pembelajaran untuk didemonstrasikan atau dipresentasikan.

e) Ulangi

Yaitu mengulangi apa yang telah dipelajari sehingga setiap peserta didik merasakan langsung di mana kesulitan yang akhirnya mendatangkan kesuksesan. Dengan adanya pengulangan maka akan memperkuat koneksi saraf.

f) Rayakan

Maksudnya sebagai respon pengakuan yang baik. Dengan merayakan setiap hasil yang didapatkan oleh peserta didik yang dirayakan akan menambah kepuasan dan kebanggaan pada kemampuan pribadi dan pemupukan percaya diri masing-masing peserta didik

Belajar dan Menghafal Al-Qur'an

Pengertian Belajar

Sekolah tidak berfungsi hanya memberi nilai-nilai akademik atau peringkat pada siswa, sekolah juga memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan, membimbing, mendidik dan mengajar para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu sekolah perlu menyusun suatu program supaya memungkinkan para siswa melakukan kegiatan belajar secara efisien dan berhasil.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan menjadi unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti gagalnya pencapaian sebuah tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya.¹⁵

Menurut Behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Sedangkan menurut

¹⁵ Indah Komsiyah, Belajar dan Pembelajaran. (Teras: Yogyakarta, 2012).1

Thorndike, belajar adalah sesuatu yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan dan hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera.

Menurut Whiterington yang dikutip Nana Syaodih, belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.¹⁶ Sedangkan menurut Gredler yang dikutip Indah Komsiyah Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.¹⁷

Dari beberapa definisi tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang sesuai mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh pendidik khususnya guru.

Kegiatan belajar sesungguhnya dilakukan oleh semua makhluk yang hidup. Efektifitas kegiatan belajar tersebut bergantung pada tingkat kerumitan jenis kehidupannya. Agama Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar.¹⁸ Bahkan, Islam mewajibkan kepada setiap orang untuk belajar. Karena dengan belajar manusia akan mendapatkan ilmu, dan dengan ilmu itu lah manusia bisa menjalani hidupnya dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam.

Perlu diketahui bahwasanya setiap apa yang diperintahkan Allah kepada manusia, pasti dibalikinya terkandung hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia. Contohnya, psikologi daya berpendapat, bahwa belajar adalah melatih daya-daya yang dimiliki manusia. Dengan latihan tersebut akan terbentuk dan berkembang berbagai daya yang dapat berfungsi sebagaimana mestinya, seperti daya ingat, daya berpikir, daya rasa dan sebagainya. Pandangan baru menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat latihan dan pengalaman. Sejalan dengan perumusan ini, menurut Romine yang dikutip Oemar Hamalik berpendapat, bahwa "*learning is defined as the modification or strengthening of behavior trough experiencing*".¹⁹

Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam Kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

Jadi, belajar membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan tentang cara mempelajarinya dan memahami kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an, sehingga dari yang tidak tahu menjadi tahu dan mampu dalam membacanya.

Menghafal Al-Qur'an Sebagai salah satu tahap atau proses menuntut ilmu, hafalan bukanlah metode asing dalam khazanah Islam. Ia telah dikenal dan dipraktekkan sejak zaman Nabi Muhammad saw.

Tahfidz berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Definisi lain dari menghafal adalah proses mengulangi sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landsan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).155.

¹⁷ Komsiyah, *Belajar*,. 3

¹⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Rosdakarya,).

¹⁹ Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan..*

Menghafal Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua suku kata, yaitu menghafal dan Al-Qur'an. Menghafal adalah "kemampuan untuk memproduksi tanggapan- tanggapan yang telah tersimpan secara tepat dan sesuai dengan tanggapan- tanggapan yang diterima". Menghafal juga dimaknai belajar atau mempelajari sesuatu dan mencoba menyimpannya di ingatan.

Al-Qur'an diartikan dengan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada "Pungkasan" para nabi dan rosul dengan perantaraan malaikat Jibril a.s yang tertulis pada mushaf, diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya terhitung ibadah, diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.

Jadi, menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan untuk mempelajari dan mencoba menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an di ingatan. Pada masa Nabi Muhammad saw ini bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau di sampaikan kepada para sahabat dan diperintahkannya untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.

Termasuk keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harkatnya seperti Al-Qur'an. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara.

Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, perlu persiapan-persiapan untuk itu, untuk mempermudah hafalan penghafal, diantaranya adalah:

- a) Ingatan yang kuat atau sedang
- b) Kemauan yang kuat dan ikhlas mencari keridhoan Allah
- c) Lancar dan baik dalam membaca Al-Qur'an dengan nazar(melihat)
- d) Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang mulia di sisi Allah
- e) Menghafal harus siap untuk menjaga Al-Qur'an dengan mengulang-ulang hafalannya yang telah hafal, supaya tidak hilang/lupa.
- f) Mengingat keutamaan dan adab membaca Al-Qur'an baik lahir maupun Batin
- g) Meninggalkan apa yang dilarang Allah dan mengerjakan apa yang diperintahkan, sesuai dengan pesan waki'i kepada imam syafi'i, agar meninggalkan sesuatu yang dilarang (maksiat) agar hafalan terjaga dengan baik.
- h) Tekun dan sabar dalam menghafal
- i) Ada bimbingan dari pembimbing

Selain persiapan diatas, ada hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain ;

1) Memantapkan tujuan

Hendaknya mengawali hafalan dengan rasa ikhlas dan penuh motivasi yang baik. Menghafal Al-Qur'an semata-mata hanya mengharap ridha Allah Ta'ala, bukan yang lain.

2) Mengoptimalkan waktu

Jika sudah bisa memposisikan niatan kita secara tulus, ikhlas, serta memantapkan diri sendiri dalam tujuan menghafal Al-Qur'an. Maka langkah selanjutnya adalah berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan waktu. Dengan kata lain seorang yang memiliki kemauan kuat untuk menghafal Al- Qur'an, maka optimalisasi waktu sangat dibutuhkan.

3) Lepaskan diri dari jerat rasa takut

Tatkala hendak meniatkan diri menghafalkan Al-Qur'an persiapkan segalanya secara matang. Yakni lepaskan diri semua ketakutan yang menghinggapinya. Pastikan kondisi jasmani dan rohani sehat. Artinya, tidak ada tekanan-tekanan yang bisa membuat tidak fokus, karena menghafal Al-Qur'an bukan suatu pekerjaan yang main-main.

4) Hadapi Kesulitan

Dalam menghafal Al-Qur'an, meski nampak berat di awal, namun ketika kesulitan tersebut mampu ditundukkan maka akan ada kemudahan di akhir, Firman Allah:

إِنَّا رَسَخْنَا لَآءِي أَرْسَابٍ نَّآ رَسَخْنَا لَآءِي أَرْسَابٍ

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al- Insyirah: 5-).

5) Menghafal Secara Konsisten

Upayakan dalam sehari untuk terus konsisten dalam menghafal Al-Qur'an. Jangan sampai dalam sehari tidak menghafal satu ayat pun karena berbagai alasan.

6) Memprogram Otak untuk menghafal

Memprogram otak dalam hal ini erat kaitannya dengan persiapan secara mental dalam menghafal Al-Qur'an. Artinya menanamkan sejak dini dalam pikiran bahwa telah mempunyai tugas mulia yakni menghafal Al-Quran.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki ciri mengumpulkan data yang lebih banyak dan rinci tentang percakapan dan perilaku orang atau tempat tertentu, yang tidak mudah diungkapkan dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif mempunyai latar belakang (*setting*) yang bersifat natural sebagai sumber langsung data.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁰ Dengan demikian, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur'an Siswa Di MI Fathania Sumberanyar Paiton. Berdasarkan pendapat Moleong di atas tentang pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Sugiono, metode deskriptif adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian dan tidak digunakan untuk menyimpulkan secara luas.²¹

Metode deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur'an Siswa Di MI Fathania Sumberanyar Paiton. Sedangkan analisis digunakan untuk menganalisis seluruh focus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 5.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.21

Sehingga peneliti membutuhkan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu wawancara (interview), dokumentasi dan observasi (pengamatan).

PEMBAHASAN

Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MI Fathania Sumberanyar.

Dari deskripsi lapangan mengenai penerapan/implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan fokus penelitian diatas, dalam penerapannya seperti di bawah ini :

Pertama, kegiatan menghafal dilakukan secara klasikal menggunakan pembelajaran pola TANDUR. Kegiatan ini berkesinambungan dengan kegiatan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Setelah apa yang sebelumnya dibaca dan ditulis

anak mulai menghafal surat-sura pendek.

Kedua, harus tetap memperhatikan makhorijul huruf dan hukum bacaan tajwidnya. Sama seperti halnya membaca Al-Qur'an, menghafalkannya pun juga harus senantiasa memperhatikan hukum-hukum bacaan maupun tajwidnya.

Ketiga, kegiatan belajar Al-Qur'an metode Wafa ini di mulai dengan menghafal juz 30 Surat An-Naba kebelakang, jika sudah hafal juz 30, maka dilanjutkan dengan menghafal juz 29 dimulai dari surat Al-Mulk ke belakang. Akhir kegiatan siswa menyetorkan hafalannya secara sendiri-sendiri kepada guru Al-Qur'an. Penilaian dilakukan menggunakan kartu hafalan Al-Qur'an siswa sesuai dengan kriteria dan aspek-aspek penilaian yang telah ditetapkan.

Keempat, kegiatan menghafal ini diterapkan pada seluruh siswa mulai kelas 1 sampai kelas 6.

Dari peristiwa ini peneliti sarankan agar semua siswa bisa mengikuti doa bersama, karena doa merupakan sarana dan alat utama mencapai pada kesempurnaan dari hasil yang diupayakan, jika telah berusaha sekuat tenaga dalam memhafal Al-Qur'an, maka doa akan menjadi pelindung, sehingga hafalan tidak mudah lupa dari ingatan. Implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MI Fathania sumberanyar ini berjalan dengan efektif dan dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari jumlah hafalan siswa.

Dalam Penerapan kegiatan menghafal metode Wafa ini juga melalui beberapa tahapan Sebelum pembelajaran dimulai dengan beberapa tahapan yang perlu dipersiapkan yang menunjang proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an diantaranya: salam, menanyakan kabar, dan do'a sebelum belajar lalu menghafal atau muraja'ah hafalan sebelumnya. Pada tahapan Alami, akan menggunakan cerita-cerita islami yang berkaitan dengan yang sudah ada dimateri buku panduan guru Wafa jadi guru membacakan saja tidak perlu mencari cerita. Kemudian pada tahapan Namai itu biasanya baca tiru, guru membacakan siswa menirukan ataupun salah satu siswa membacakan siswa yang lainnya menirukan. Untuk tahapan Demonstrasi, selain baca tiru seperti tahapan namai biasanya juga guru membacakan potongan ayat siswa melanjutkan. Selanjutnya tahapan ulangi ini yang sangat penting, biasanya dilakukan dengan baca simak klasikal yaitu guru memberikan contoh bacaan ayatnya, kemudian anak diminta untuk mengulang ayatnya yang tadi dibacakan secara bersama. Lalu menghafal disimak secara mandiri oleh guru, pada tahapan ini yang sangat penting

dan ditekankan karena pada hakikatnya menghafal itu ialah sesuatu yang diulang-ulang sehingga menjadi ingat. Dan yang terakhir adalah tahap Rayakan, biasanya diakhir pembelajaran guru memberikan penilaian pada kartu prestasi hafalan siswa juga di sampaikan bahwa pembelajarannya berjalan dengan baik. Jadi anak akan merasa senang karena dihargai.

Dalam menghafal Al-Qur'an juga harus tetap memperhatikan makharijul huruf dan hukum bacaan tajwidnya. Sama seperti halnya membaca Al-Qur'an, menghafalkannya pun juga harus senantiasa memperhatikan hukum-hukum bacaan maupun tajwidnya.

Kegiatan belajar menghafal Al-Qur'an metode Wafa ini di mulai dengan menghafal juz 30 Surat An-Naba kebelakang, jika sudah hafal juz 30, maka dilanjutkan dengan menghafal juz 29 dimulai dari surat Al-Mulk ke belakang. Diakhir kegiatan siswa menyetorkan hafalannya secara sendiri-sendiri kepada guru pembina. Penilaian dilakukan menggunakan kartu prestasi hafalan Al-Qur'an siswa sesuai dengan kriteria dan aspek-aspek penilaian yang telah ditetapkan yaitu: Kelancaran, fashahah dan tajwidnya.

Metode yang memudahkan anak dalam menghafal. Salah satunya yaitu dengan metode Wafa ini, dengan menggunakan nada hijaz pada bacaannya dan mengulang bacaan ayat yang dihafalkan secara bersama-sama akan memudahkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan cepat. Karena pada intinya menghafal itu ya harus sering-sering mengulang dan lama-lama akan hafal. Siswa mau mengulang-ulang tanpa merasa bosan, ya salah satunya dengan pembelajaran yang menyenangkan. Dan dengan dibaca secara bersama-sama ini anak yang tadinya tidak tertarik untuk menghafal kan akan tetap mendengar bacaan dari teman-temannya dan akan membuat anak juga ikut membacanya, tentunya dengan bimbingan guru juga.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Wafa yang menyenangkan akan memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, salah satu murid MI Fathania kelas yang bernama Azza Billah telah lulus mengikuti munaqosyah juz 30, dan melanjutkan hafalan juz 29 yaitu surah Al-Qolam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat: Berbagai Keutamaan, Adab, dan Hukum Membaca Al-Qur'an Dan Tajwidnya*. (Jakarta: PT Darul Falah, 2008).
- Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Rosdakarya,).
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2006). Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*. (Teras: Yogyakarta, 2012).
- Irfan Abdun, *Azhim, agar Bacaan Qur'an Anda Tidak Sia-sia*, (Solo: Pustaka Iltizam).
- Kamsiyah, Indah Kamsiyah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Teras:Yogyakarta. Oemar
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Musthafa, *Asy-Syaikh, Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta Selatan: Mustakim).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landsan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja
- Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajar Quantun dan Optimalisasi Kecerdasan*, Rosdakarya, 2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005). M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992).
- Tim wafa, *Buku Pintar Guru Wafa*,(Surabaya: Yaqin, 2012).